

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization (WHO)*, Indonesia termasuk didalam 47 negara dari 122 negara yang mempunyai masalah anemia sebanyak 22,7% wanita usia subur menderita anemia. WHO menargetkan penurunan prevalensi anemia pada wanita usia subur sebesar 50% pada tahun 2025. Hasil Riskesdas tahun 2013 diketahui bahwa proporsi anemia pada usia 15-24 tahun sebesar 18,4%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas di tahun 2007 dengan proporsi anemia sebesar 6,9%. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada balita sebesar 40,5%, ibu hamil sebesar 50,5%, ibu nifas sebesar 45,1%, remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5%. Wanita mempunyai risiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri (Kemenkes RI, 2013).

Remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Batas kadar Hb remaja putri untuk mendiagnosis anemia yaitu apabila kadar Hb kurang dari 12 gr/dl (Tarwoto, 2010).

Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia defisiensi besi wanita usia subur dan ibu hamil yaitu terfokus pada pemberian tablet Fe. Departemen

Kesehatan masih terus melaksanakan program penanggulangan anemia defisiensi besi pada wanita usia subur dan ibu hamil dengan membagikan tablet Fe ke setiap Puskesmas. Upaya ini telah direkomendasikan secara universal di negara-negara berkembang. Cakupan program pemberian tablet Fe untuk remaja putri di Indonesia belum merata dan masih banyak yang belum memenuhi target nasional. Data persentase remaja putri yang mendapat tablet Fe untuk DIY masih dibawah target nasional (12,4%) dengan target nasional pada tahun 2018 yaitu 25% (Kemenkes RI, 2015).

Studi pendahuluan di Kabupaten Sleman, berdasarkan data dinas kesehatan, cakupan tablet Fe di Puskesmas Godean I (2,11%) yaitu 75 dari 3562 remaja putri, remaja merupakan siswi SMK Negeri 2 Godean. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Godean I belum pernah diadakan penelitian tentang kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri. Kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri ini kurang mendapat perhatian dari petugas puskesmas, mereka hanya sebatas menjalankan program dari pemerintah.

SMK Negeri 2 Godean merupakan sasaran dilakukannya program pemberian tablet Fe di Puskesmas Godean I. Tablet Fe diberikan satu minggu sekali melalui guru koordinator *tablet cantik* di sekolah kemudian didistribusikan ke setiap remaja putri di hari senin. Program pemberian tablet Fe di SMK Negeri 2 Godean dilakukan pada bulan September 2017. Program tersebut dijalankan dengan tujuan untuk mencegah serta mengatasi masalah anemia pada remaja putri sebagai calon ibu yang akan menghasilkan keturunan.

Monitoring program ini dilakukan pengecekan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan tablet Fe. Sehubungan dengan program tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengetahui kepatuhan konsumsi tablet Fe, status gizi dan keteraturan menstruasi pada remaja putri di SMK Negeri 2 Godean.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang dapat disusun rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran kepatuhan konsumsi tablet Fe, status gizi dan keteraturan menstruasi remaja putri di SMK Negeri 2 Godean?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran kepatuhan konsumsi tablet Fe, status gizi dan keteraturan menstruasi remaja putri di SMK Negeri 2 Godean.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri
- b. Diketuainya status gizi pada remaja putri
- c. Diketuainya status anemia pada remaja putri
- d. Diketuainya keteraturan menstruasi pada remaja putri
- e. Diketuainya kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap status gizi
- f. Diketuainya kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap status anemia
- g. Diketuainya kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap keteraturan menstruasi

#### D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian tentang gambaran kepatuhan konsumsi tablet Fe, status gizi dan keteraturan menstruasi remaja putri di SMK Negeri 2 Godean adalah gizi di bidang klinik.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya para remaja putri mengenai kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, status gizi dan keteraturan menstruasi.

##### 2. Manfaat Praktik

Secara praktik, penelitian ini dapat bermanfaat :

###### (1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait status gizi, status anemia, dan keteraturan menstruasi remaja putri di SMK Negeri 2 Godean.

###### (2) Bagi Puskesmas Godean I

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Godean I untuk terus melakukan pemantauan pada remaja putri tentang pemberian tablet Fe dan manfaatnya untuk kesehatan.

(3) Bagi Pihak SMK Negeri 2 Godean

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah di SMK Negeri 2 Godean untuk ikut memantau masalah anemia pada remaja putri

F. Keaslian Penelitian

1. Dwi Nurul Qusna (2012) dengan judul Pengaruh Asupan Makan dan Status Gizi terhadap Usia Menarche pada Siswi SD Di Kecamatan Pakem Sleman. Penelitian observasional dengan desain *cross sectional* yang mengkaji pengaruh asupan makan dan status gizi terhadap usia menarche pada siswi SD di Kecamatan Pakem Sleman. Persamaannya pada variabel penelitian yaitu status gizi dan desain penelitian yaitu *cross sectional*. Perbedaannya pada subjek penelitian yaitu siswi SD.
2. Nur Liza (2013) dengan judul Pola Menstruasi, Status Gizi dan Status Anemia Pada Remaja Putri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat analitik dengan menggunakan desain *case control*. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* dan pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Persamaannya pengambilan sampel penelitian yaitu *purposive sampling*. Perbedaannya pada variabel yang diteliti.
3. Sudikno dan Sandjaja (2016) dengan judul Prevalensi dan Faktor Risiko Anemia pada Wanita Usia Subur di Rumah Miskin di Kabupaten Tasikmalaya dan Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Desain penelitian *cross*

*sectional* dengan pengambilan sampel menggunakan klaster di 24 desa peri-urban. Persamaannya pada subjek dan desain penelitian. Perbedaannya pada pengambilan subjek penelitian.

4. Vista Ari Rahmawati (2017) dengan judul Faktor Resiko Asupan Energi, Protein, Zat Besi, Vitamin C dan Fitat terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kecamatan Pakem. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain kasus-kontrol (*case-control studies*) atau studi retrospektif. Studi kasus-kontrol dilakukan dengan membandingkan dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kontrol, kemudian ditelusuri secara retrospektif ada tidaknya faktor risiko yang berperan. Persamaannya pada subyek penelitian yaitu remaja putri. Perbedaannya pada variabel dan desain penelitian.
5. Winda Septiani (2017) dengan judul Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan analisa deskriptif, yaitu untuk mengeksplorasi sampel tentang kepatuhan ibu hamil meminum tablet Fe. Pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan konsep *emergent design*, artinya rencana dan cara pengumpulan informasi dapat mengalami perubahan dan berkembang berdasarkan fakta di lapangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Persamaannya pada teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Perbedaannya pada subjek dan variabel yang diteliti.